

Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*

Pri Palupi¹, Alfi Laila^{1*}, Novi Nitya Santi¹

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 76

*Corresponding Author. E-mail: alfilaila@unpkediri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam proses komunikasi. Membaca dapat membuat seseorang lebih memahami isi bacaan. Dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami isi bacaan dan lebih memudahkan siswa untuk mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran model CIRC untuk mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siswa SD kelas IV. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 30 siswa terdapat tujuh kelompok selanjutnya peneliti mengambil empat hasil kelompok untuk diwawancarai dengan alasan mereka memiliki kemampuan mencermati yang baik sesuai indikator. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) penentuan sampel; (3) pencatatan data; (4) reduksi; dan (5) Penarikan kesimpulan. Sumber data dalam artikel ini adalah jurnal dan buku yang berkaitan dengan pembelajaran model CIRC. Data tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan model CIRC terhadap kemampuan mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung. Selanjutnya, obyek penelitian adalah proses adaptasi dan kaitannya dengan urgensi model CIRC. Kesimpulan artikel menunjukkan bahwa: model CIRC ini sangat bagus diterapkan pada kompetensi dasar kemampuan mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Kata kunci: Model Pembelajaran *CIRC*, Gagasan Pokok, Gagasan Pendukung, Bahasa Indonesia

Abstrak

Indonesian language learning is directed at improving students' Indonesian language ability in communicating both verbally and in writing. Reading skills is one of language skills that has a very important role in the communication process. Reading can make someone better understand the contents of reading. In learning to make it easier for students to understand the contents of reading and make it easier for students to examine the main ideas and supporting ideas of written text. This study aims to determine the implementation of the CIRC learning model to examine the main ideas and supporting ideas of fourth grade elementary school students. This article is a qualitative study with a total of 30 students. Of the 30 students there were seven groups then the researchers took four group results to be interviewed on the grounds they had a good ability to observe according to the indicators. Data collection techniques are carried out through three stages, namely: (1) data collection; (2) determination of samples; (3) data recording; (4) reduction; and (5) drawing conclusions. The data sources in this article are journals and books relating to the learning of the CIR model. The data provides an overview of the application of the CIRC model to the ability to examine key ideas and supporting ideas. Furthermore, the object of research is the process of adaptation and its relation to the urgency of the CIRC model. The conclusion of the article shows that: this CIRC model is very well applied to the basic competencies the ability to examine the main ideas and supporting ideas.

Keywords: *Implementation of CIRC Learning, Main Ideas and Supporting Ideas from the Text, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Febrianti, 2021; Prasasti, 2016). Sejak di bangku Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi masih dipertemukan pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Harlina & Wardarita, 2020; Hidayah, 2015). Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Menurut (Mulyati, 2017) mengemukakan bahwa “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Keterampilan mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif*, sedangkan berbicara dan menulis bersifat *produktif* (Akhyar, 2019). Untuk menguasai keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut seseorang harus menguasai sejumlah keterampilan mikro dari masing-masing aspek keterampilan tersebut.

Keterampilan membaca salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting. Karena melalui membaca sebuah informasi atau pesan penulis bisa tersampaikan kepada pembaca. Membaca memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bahan bacaan (Mulyati, 2017). Perintah Allah dalam wahyu pertama-Nya surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq 1-5).

Surat tersebut menegaskan pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Surat ini diturunkan pada bulan Ramadhan sebagai surat keputusan pengangkatan Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul Allah yang terakhir. Media perantara belajar berawal dari membaca. Melalui membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang awalnya ingin mengetahui dalam jiwa seseorang.

Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Semakin banyak seseorang dalam membaca, maka semakin luas pula wawasannya. Aktivitas membaca, seseorang tak lepas dari suatu bahan bacaan atau wacana (Aprinawati, 2018). Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi atau makna bacaan yang dibacanya (Kabanga & Sari, 2021). Penekanan membaca untuk memperoleh isi atau pesan yang terkandung di dalam suatu bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf didalamnya. Untuk mengetahui isi dari paragraf tersebut maka terlebih dahulu harus mengetahui pokok pikiran atau inti bacaan dalam paragraf.

Gagasan pokok paragraf merupakan sebuah hasil pemikiran atau ulasan yang disampaikan penulis kepada pembaca (Patiung, 2016). Pikiran utama yang menjadi pokok

persoalan atau pokok perbincangan sehingga disebut gagasan pokok, gagasan utama, atau ide pokok. Gagasan utama tersebut dikemas dalam sebuah kalimat topik. Ide pokok paragraf adalah inti permasalahan yang dinyatakan dengan pernyataan simpulan umum tentang isi keseluruhan paragraf, atau gagasan yang berisi pemikiran yang masih bersifat umum, dijabarkan menjadi sejumlah gagasan pikiran yang didukung argumen atau alasan yang jelas (Ifrianti, 2015). Dari penjelesan diatas dapat disimpulkan gagasan pokok paragraf merupakan ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detil yang disebut dengan gagasan pendukung/penjelas sehingga paragraf yang tersusun menjadi utuh. Gagasan pendukung adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan atau mendukung gagasan pokok. Kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf berisi penjelasan dari topik utama yang dibahas di paragraf gagasan pokok.

Salah satu materi bahasa Indonesia tersebut terdapat pada kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IV semester I adalah mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks lisan, tulis, atau visual (Eliana, 2021; Palupi et al., 2020). Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan indikator sebagai berikut: 1) mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis; 2) menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis; 3) mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis. Dengan mempelajari gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis siswa diharapkan dapat mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis.

Berdasarkan kenyataan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Grogol 3 pada siswa kelas IV hari Senin tanggal 13 Mei 2019, hasil belajar bahasa Indonesia masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 40% dan yang tidak mencapai KKM adalah 60%, dilihat dari pembelajaran guru yang cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dan peserta didik hanya diberi materi. Aktivitas belajar peserta didik terbatas cenderung pada mencatat, mendengarkan, sehingga pembelajaran kurang aktif dan kurang berkembang (Firdaus, 2016). Hal itu bisa terjadi karena guru kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis tidak lepas dari keterampilan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar. Pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis guru menggunakan model yang tepat yaitu menggunakan model CIRC, model pembelajarn yang kooperatif sebagai motode pengajaran dimana siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok menyelesaikan tugas dengan tujuan bersama.

Model pembelajaran menurut (Bruce & Marsha, 2009) adalah *“a pattern or a plan, which can be used to shape a curriculum of course, to select instructional material, and to guide a teacher action”*. Artinya, model pembelajaran adalah sejenis pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menentukan kurikulum atau pengajaran, memilih materi pelajaran, dan membimbing kegiatan guru. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik umum masing-masing yang dibedakan menurut unsur-unsur pembelajaran yakni sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan dampak pengiring.

Sedangkan menurut Mills berpendapat bahwa, *“Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”*. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang disusun sebagai acuan atau pedoman kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru secara khas dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memungkinkan perserta didik untuk bertindak berdasarkan model tersebut.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur (Asyafah, 2019; Djalal, 2017; Jaelani, 2015). Model pengajaran mempunyai empat

ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah : (1)rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Situmorang, 2016).

Selanjutnya Menurut (Shoimin, 2014), model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Sedangkan menurut (Halimah, 2014), model pembelajaran CIRC adalah sebuah program yang komprehensif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah yang telah ada. Tujuan utama CIRC Menurut Slavin adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, karena para siswa yang belajar dengan menggunakan model CIRC akan saling membacakan dan membuat penjelasan dan memecahkan suatu masalah atau tugas yang mereka kerjakan secara bersama-sama.

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin dan Farnish (Khairunisa & Basuki, 2021). Pembelajaran kooperative tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperative yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Model pembelajarn CIRC mempunyai kelebihan antara lain: (1)model circ sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. (2)dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang. (3)pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan. (4)peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok. (5)para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. (6)meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita. (7)peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya (Christina & Kristin, 2016; Halimah, 2014). Pembelajaran CIRC dapat dikategorikan model pembelajaran terpadu. Terdapat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian Yuwanda, dkk. (2019) yang menyatakan hasil posttest diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC (kelas kontrol).

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen (Kesumadewi et al., 2020).

Mengajar suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Penelitian ini bukanlah satu satunya yang membahas mengenai model pembelajaran CIRC terdapat beberapa penelitian terdahulu juga membahas tema yang sama, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2014) yang menguji coba pembelajaran CIRC dengan pendekatan *Open-ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Kubus-Balok dengan hasil peningkatan kemampuan berpikir mencapai KKM dan terdapat

pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir, kemudian (Trisiantari & Sumantri, 2016) menggunakan Model CIRC yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IV SD, berpola *lesson study* dan menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Namun dari penelitian yang telah dilakukan, belum ada yang menganalisisnya terhadap kemampuan dalam mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung terhadap teks tertulis khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dimana gagasan pokok dan gagasan pendukung itu sendiri menjadi aspek yang perlu dikuasai peserta didik agar keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian di atas, sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada waktu observasi pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019. Metode ini menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari buku, pengumpulan data/latar belakang dari hasil observasi, kajian literatur dari ahli dan beberapa jurnal. Uji keabsahan data menggunakan sumber data yang diperoleh dari buku, hasil observasi, jurnal dan sumber referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok, dapat memanfaatkan siswa yang lain sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat bekerja sama dalam kelompok heterogen yang mana tiap kelompok terdiri dari empat orang, melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa akan dibiarkan untuk membaca secara menyeluruh kemudian menulis bagian-bagian yang penting. Proses pembelajaran dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) melatih peserta didik untuk meningkatkan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa dapat termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.

Dengan demikian, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk membaca menyeluruh dan menulis bagian yang penting pada materi pembelajaran, mengidentifikasi ide-ide utama dan membuat kesimpulan. Dengan melakukan hal tersebut, mereka diharapkan memiliki kosa kata yang cukup untuk menghasilkan ide dan dapat mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis.

Setiap individu akan saling membantu mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang barbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Bertolong- tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong- metolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan”. (QS. Al-Maidah:2)

Begitu juga dalam Hadist dinyatakan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Dari Abi Musa, berkata Rasulullah SAW bersabda: “seseorang mukmin bagi mukmin yang lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”. (HR. An-Nasa’i).

Surat dan Hadist tersebut menegaskan bahwa kita saling membantu satusama lain terhadap kelompok. Model ini sangat tepat digunakan untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa karena model ini berfokus pada bahasan membaca dan menulis. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator dan juga moderator karena pada model pembelajaran CIRC ini guru membentuk kelompok belajar siswa. Dengan dibentuknya kelompok belajar akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan guru. Melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kerjasama siswa, sebab dalam pembelajaran ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi siswa yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester I Kompetensi Dasar mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis dengan menggunakan model CIRC. Di dalam sebuah tulisan atau karangan biasanya terdapat bagian yang agak menjorok ke dalam. Bagian yang secara fisik sudah tampak dengan nyata karena adanya tanda menjorok itu disebut paragraf. Dengan kata lain, batas-batas paragraf ditandai indensi (dimulai pada huruf ke sekian dari margin kiri).

Hakikat paragraf sebenarnya tidak sesederhana itu. Menurut (Hidayah, 2015) Paragraf merupakan miniatur dari suatu karangan. Syarat-syarat sebuah karangan ada pada paragraf. Memahami seluk beluk paragraf berarti juga memahami miniatur dari sebuah bangun yang disebut karangan. Terampil membangun paragraf berarti terampil pula membangun miniatur karangan dalam ukuran yang lazim. Hal ini berarti bahwa paragraf merupakan dasar utama bagi kegiatan karang-mengarang.

Untuk dapat memahami paragraf secara baik, kita perlu mengetahui batasan-batasan paragraf. Banyak pendapat mengenai pengertian dan batasan paragraf. Meskipun demikian, intisari dari pendapat-pendapat tersebut adalah sama. Pada dasarnya paragraf merupakan seperangkat kalimat yang saling berhubungan yang secara bersama dipakai untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan.

Dalam sebuah karangan/tulisan, paragraf mempunyai fungsi memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu unit pikiran atau ide pokok. Ide pokok tersebut berfungsi sebagai pengendali informasi yang diungkapkan melalui sejumlah kalimat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut; (1) Paragraf mempunyai ide pokok (gagasan utama) yang dikemas dalam kalimat topik. Bagi penulis, ide pokok itu menjadi pengendali untuk kalimat-kalimat penjelas/pengembang agar tidak keluar dari pokok pembicaraan. Sementara itu, bagi pembaca ide pokok itu menjadi penuntun dalam memahami

isi karena di situlah inti informasi yang ingin disampaikan penulis. (2) Salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.

Gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat topik dapat diletakkan pada bagian awal, akhir, awal dan akhir, di tengah, atau menyebar ke seluruh bagian paragraf. Menurut Bruce & Marsha (2009), paragraf yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu : (1) mengandung satu gagasan utama yang dijelaskan dengan beberapa pikiran penjelas; (2) pikiran penjelas yang betul-betul mendukung gagasan utama; (3) gagasan utama dan penjelas yang dikemas dalam kalimat yang lugas dan efektif, dan (4) kalimat yang satu berkait serasi dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf.

Pada proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran CIRC. Model pembelajaran CIRC ini merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang dikembangkan saat ini. Awalnya model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan. Terdapat persamaan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya, maka pada pembelajaran CIRC ini, proses pembelajaran yang berlangsung, dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan integrasi sosial antara para peserta didik di dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk menjalankan model pembelajaran CIRC ini sehingga dapat berjalan dengan baik, diperlukan beberapa komponen yang menunjang. Di antara komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Team. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran ini, diperlukan pembentukan kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu yang beranggotakan antara 4 hingga 5 orang.
2. Pengelompokan tersebut haruslah didasarkan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui oleh seorang tenaga pendidik dengan memperhatikan nilai para peserta didiknya di kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.
3. Kreativitas. Upayakan tenaga pendidik mampu memancing kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas kepada para peserta didik.
4. Belajar kelompok. Ada kalanya dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan dari tenaga pendidiknya. Karena hal tersebut, maka di sini peran tenaga pendidik adalah lebih peka terhadap kelompok yang membutuhkan perhatian dan pendampingan pada saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan.
5. Selanjutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja kelompok yang baik. Dengan demikian, akan memancing reaksi dari kelompok yang lain untuk berusaha mendapatkan penghargaan yang serupa sehingga akan timbul sebuah motivasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

Unsur-Unsur Model CIRC

Unsur-unsur utama dalam CIRC adalah: (1) kelompok membaca, (2) tim, para siswa dibagi dalam pasangan (trio) dalam kelompok membaca mereka, (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa, (4) pemeriksaan oleh pasangan, (5) tes, (6) pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan (7) seni berbahasa dan menulis terintegrasi. Slavin, dalam (Halimah, 2014) mengemukakan unsur utama CIRC sebagai berikut:

Kelompok Pembaca

Para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok pembaca yang terdiri atas 2-3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang heterogen. Proses pembentukan kelompok seharusnya ditentukan oleh guru agar kemampuan membaca para peserta didik dalam satu kelompok benar-benar berbeda satu sama lain.

Kelompok Membaca

Peserta didik ditempatkan berpasangan di dalam kelompok baca mereka. Selanjutnya, pasangan ini dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca yang berbeda. Misalnya, suatu kelompok mungkin beranggotakan dua siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan dua orang siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah.

Aktivitas Menceritakan

Siswa menggunakan cerpen atau novel sebagai bahan bacaan kegiatan kelompok. Cerita tersebut diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca melalui guru sekitar 20 menit. Pada saat kegiatan ini, guru menyusun tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, meninjau kosa kata lama, membahas cerita setelah siswa membacanya dan lain sebagainya. Secara umum, diskusi mengenai cerita ini harus disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi cerita dan memahami komponen struktur cerita, misalnya masalah/konflik alur dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan utama dari pengembangan program Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu:

Membaca Lisan

Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca siswa.

Kemampuan Memahami Bacaan

Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Menulis dan Seni Berbahasa

Pengembangan CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Stevens, 2012)

Komponen Model CIRC

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen yaitu:

1. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa;
2. Placement test, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu;
3. Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
4. Team study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
5. Team scorer and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas;

6. Teaching group, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok;
7. Facts test, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa;
8. Whole-class units, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. (Yuwanda & Otang, 2019)

Sebelum pelaksanaan atau penerapan pembelajaran, disusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada model *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*.

Implementasi Pembelajaran Model CIRC

Menurut Slavin dalam (Halimah, 2014), langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide, (4) mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sebelum pembelajaran dimulai dan Implementasi pembelajaran CIRC dalam mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis pada kelas IV sebagai berikut tahapan penerapan pembelajaran CIRC:

Tahap Prabaca

1. Guru memperkenalkan cerita pawai budaya dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang keragaman budaya Indonesia.
2. Setelah cerita diperkenalkan siswa siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok pembaca yang terdiri atas 2-3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang heterogen. Proses pembentukan kelompok seharusnya ditentukan oleh guru agar kemampuan membaca para peserta didik dalam satu kelompok benar-benar berbeda satu sama lain. (COOPERATIVE)

Tahap Membaca

1. Membaca berpasangan. Pada tahap ini, guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. Guru memberikan penilaian atas kinerja siswa secara berkeliling. (INTEGRATED)
2. Menuliskan struktur cerita. Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf.
3. Membaca nyaring. Para siswa secara kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks cerita pawai budaya dan membacanya secara nyaring. (READING)

Tahap Pascaba

1. Menceritakan kembali. Setelah semua siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan
2. Pendukung dari teks cerita pawai budaya, setiap kelompok kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada kelompok lainnya di depan kelas.

3. Pemeriksaan oleh kelompok lain. Hasil diskusi kelompok yang dibacakan di depan kelas, guru dan siswa dari kelompok lain dapat saling memberikan masukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat. (COMPOSITION)
4. Evaluasi. Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraf yang ada di buku paket. Penilaian yang dilakukan adalah dengan menilai gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita yang ada di buku paket. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Dari setiap penerapan pembelajran di atas, terdapat beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap 1 : Pengenalan Konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

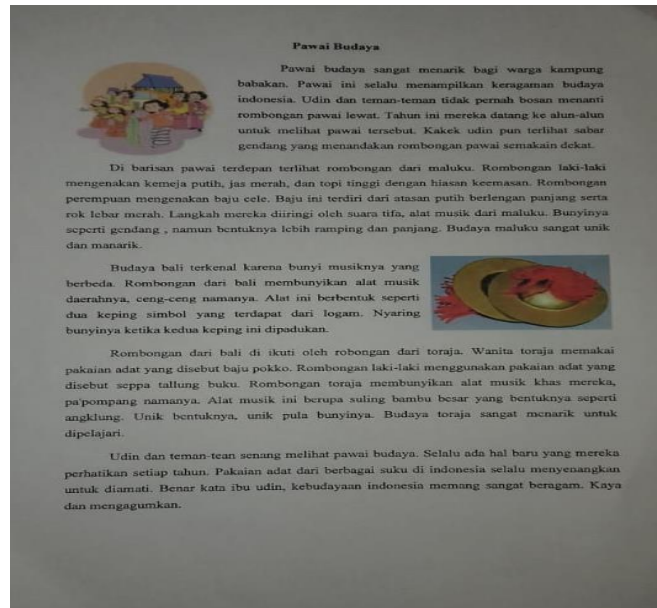
Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan melalui dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

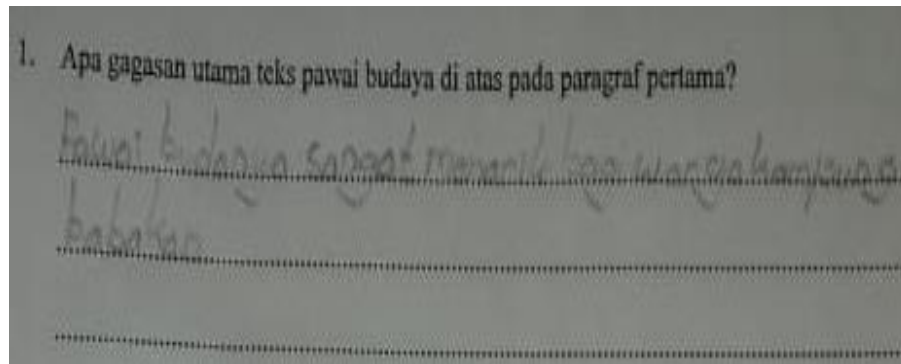
Tahap 3: Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikannya da memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak CIRC, guru memberikan teks bacaan dengan judul Pawai Budaya pada buku Tema secara berkelompok. Untuk penyelesaian lembar kerja dilakukan secara kelompok. Adapun hasil belajar pada indikator mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis diambil empat hasil kelompok terbaik dari tujuh kelompok pada kelas yang diteliti.



Gambar 1. Teks Bacaan



Gambar 2. Gagasan Utama

Pada lembar tes ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberikan sebuah cerita. Siswa tersebut diminta untuk mencermati isi cerita dan menemukan gagasan utama dari teks Pawai Budaya. Jawaban sudah sesuai dengan gagasan utama yang terdapat pada teks cerita tersebut. Siswa tersebut sudah baik dan memperhatikan tahap-tahap yang sudah diberikan kepada guru, tetapi siswa kurang memperhatikan huruf yang dituliskannya. Ketika guru mengajukan pertanyaan, mengapa dia menjawab seperti itu. Siswa menjelaskan jawaban tersebut saya membaca paragraf pertama dengan cermat kemudian baru mencari gagasan utama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu sudah mengetahui bagaimana menentukan gagasan utama pada sebuah paragraf?”

K1 : “Sudah, Bu!”

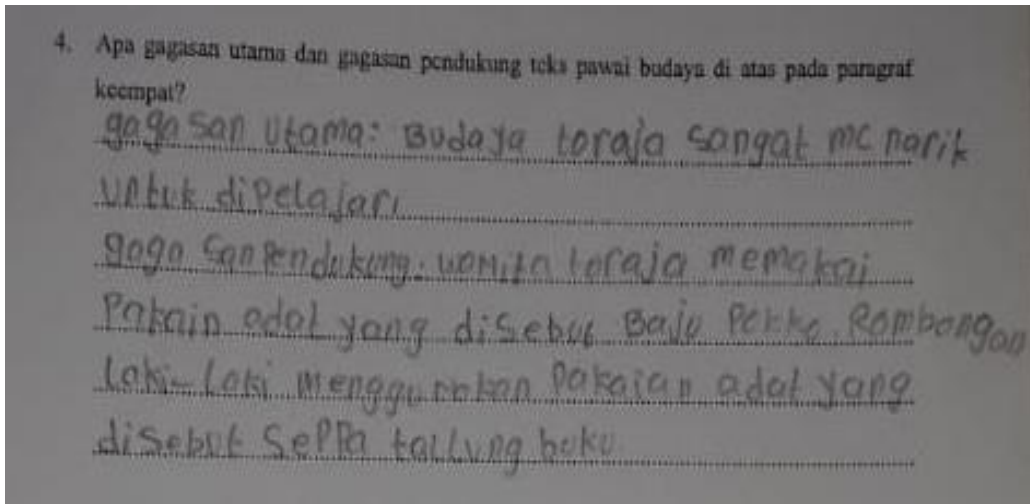
P : “Apakah kamu tahu apa itu gagasan pokok?”

K1 : “Iya sudah tahu, Bu.”

P : “Mengapa kamu menjawab pertanyaan seperti itu?”

K1 : “Karena saya membaca paragraf dengan cermat dan kemudian saya mencari gagasan utama.”

Hasil kedua sebagai berikut.



Gambar 3. Gagasan Utama dan Gagasan Pendukung

Pada lembar kerja ini, siswa sudah mampu mencermati isi dari teks bacaan dan menjawab dengan benar. Dapat dilihat dari wawancara tersebut.

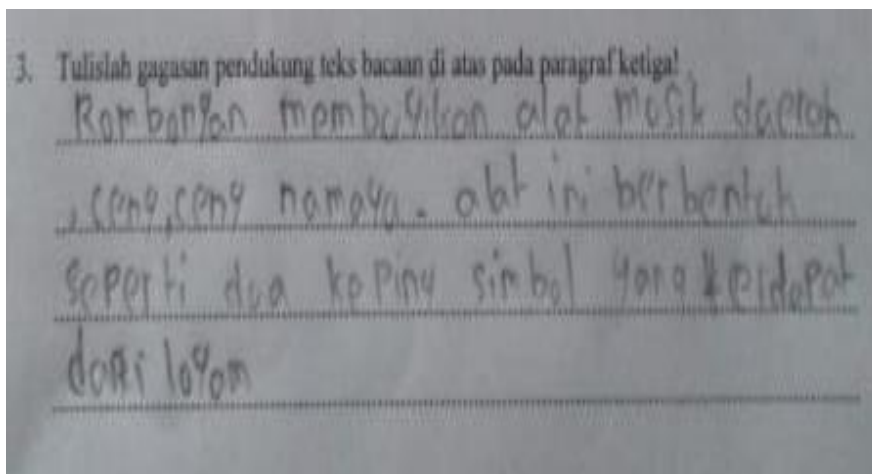
P : “Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan gagasan Utama dan gagasan pendukung?”

K2 : “Iya saya tahu, Bu.”

P : “Bagaimana kamu bisa menjawab pertanyaan itu?”

K2 : “Saya membaca soalnya dulu kemudian saya membaca teks bacaan kemudian mencari gagasan utama, saya mencermati ciri dari kalimat utama yang biasanya terletak diawal atau diakhir paragraf dan gagasan pendukung sebagai kalimat penjelas.”

Hasil ketiga sebagai berikut.



Gambar 3. Gagasan Pendukung

Pada lembar kerja ini, siswa sudah dapat menentukan gagasan pendukung pada sebuah paragraf, namun siswa kurang memperhatikan tulisan huruf kapital dan tanda baca. Dapat dilihat dari wawancara berikut.

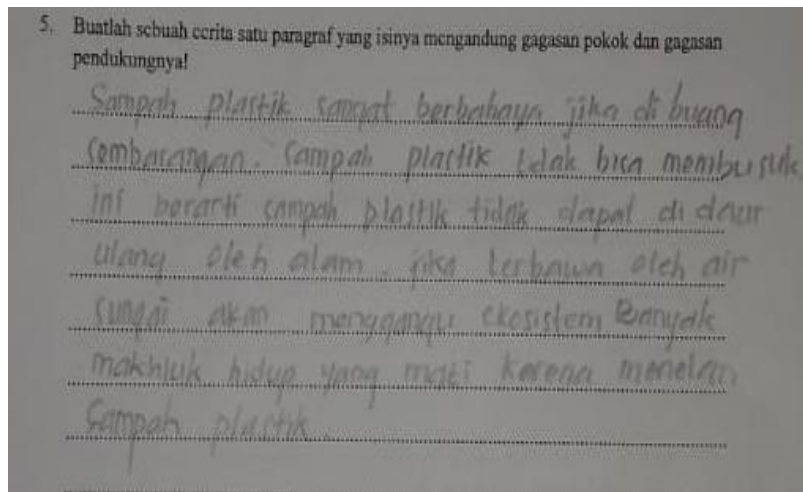
P : “Apakah kamu paham yang dimaksud dengan gagasan pendukung?”

K3 : “Iya Bu, Saya sudah paham.”

P : “Mengapa kamu bisa menjawab seperti itu?”

K3 : “Karena gagasan pendukung adalah kalimat penjelas.”

Hasil keempat sebagai berikut.



Gambar 4. Paragraf Gagasan Utama dan Gagasan Pendukung

Pada lembar kerja ini, siswa diminta untuk membuat satu paragraf yang isinya mengandung gagasan utama dan gagasan pendukung. Jawaban dari siswa tersebut sudah baik, terdapat gagasan utama pada awal paragraf dan gagasan pendukung diakhir paragraf, penulisanya sudah rapi. Dapat dilihat dari wawancara berikut.

P : “Apakah yang kamu buat paragraf tersebut sudah mengandung gagasan utama dan gagasan pendukung?”

K4 : “Iya sudah, Bu. Karena sebuah paragraf yang saya buat itu gagasan utama di awal paragraf dan gagasan pendukung berada dikalimat kedua.”

Pada sebuah penelitian yang akan dibuat, perlu memperhatikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan kajian yang relevan. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu yang dilakukan Wilis Indah Purnamasari tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Dalam Paragraf Pada Siswa Kelas IV SDN Blimbing dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan siswa kelas IV SDN Blimbing dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan model konvensional/ceramah dinyatakan diterima. Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata Post Test yang diperoleh pada eksperimen adalah 81,46 sedangkan nilai rata-rata Post Tes pada penggunaan kontrol adalah 66,21. Ada perbedaan nilai pada nilai pre-test atau sebelum ada perlakuan, dan post-test atau setelah ada perlakuan.

Sedangkan Ikha Rezeki Wulandari tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati”. Hasil penelitian yaitu model pembelajaran CIRC mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yaitu yaitu $80,238 > 66$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis. Dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) kondisi pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Penerapan pembelajaran CIRC diharapkan dapat membantu siswa dalam mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang dilakukan dengan membaca dan menulis. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah dicermati. Guru dalam model pembelajaran CIRC ini berperan sebagai fasilitator. Model CIRC membuat siswa akan dibiarkan untuk membaca secara menyeluruh kemudian menulis bagian-bagian yang penting. Proses pembelajaran dalam model CIRC melatih peserta didik untuk meningkatkan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Melalui model CIRC siswa dapat termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok. Model CIRC diharapkan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan akan memberikan hasil belajar dan keaktifan yang lebih baik.

Saran penulis setidaknya dalam penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC tidak hanya focus pada hasil belajar dan keaktifan peserta didik saja, tetapi bisa Melihat arah minat dan motivasi peserta didiknya, diharapkan penelitian selanjutnya bisa membahas pada focus minat dan motivasi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, E. C. (2009). *Model of Teaching Model-Model Pengajaran*. Pustaka Belajar.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Eliana, N. (2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 39–55.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 43–48.
- Firdaus, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di sd/mi. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 27–35.

- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Ifrianti, S. (2015). Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 150–169.
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Kabanga, T., & Sari, P. W. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN 213 Inpres Lemo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 25–30.
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.
- Khairunisa, R. W., & Basuki, B. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan CIRC. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 113–124.
- Mulyati, Y. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Dalam: Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Praba UT.
- Palupi, P., Laila, A. A., & Santi, N. N. (2020). Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 119–134.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Situmorang, A. S. (2016). Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Universitas HKBP Nommensen TA 2015/2016. *Jurnal Suluh Pendidikan Fkip-Uhn*, 3(1), 15.
- Stevens. (2012). *Cooperative Integrated Reading and Composition*. U.S DEPARTMENT OF EDUCATION.
- Suarjaya, I. W. (2018). Model Pembelajaran Hindu Dalam Adi Parwa. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 9(1), 49–56.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition berpola lesson study meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203–211.
- Wulandari, N. (2014). Keefektifan pembelajaran CIRC Dengan Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas-Viii Materi Kubus-Balok. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(3).

Yuwanda Megri Santika, Otang Kurniaman, Z. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan SingingI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 1689–1699.